

**AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN WAKAF TRIYASA
DI NGAROH KALURAHAN TEGALGEDE
KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN KARANGANYAR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

SUTARJO

89220413

**YOGYAKARTA
1997**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sutarjo
Tempat, tgl. lahir : Karanganyar, 11 November 1970
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Karangwaru Lor TR II/35 Yogyakarta
Nama orang tua
Ayah : Kariyodimejo
Ibu : Sugiyem

Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Ngrawoh Lulus tahun 1983
2. SMP Negeri II Karanganyar Lulus tahun 1986
3. MAN Yogyakarta I Lulus tahun 1989
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1989

Demikian, daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juni 1997

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sutarjo

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sutarjo
Nim : 89220413
Fakultas : Dakwah
Jurusan : BPAI
Judul : AKTIVITAS DAKWAH DAN SOSIAL YAYASAN WAKAF TRIYASA DI NGRAWOH KALURAHAN TEGALGEDE KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KARANGANYAR

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut di atas segera dapat dipanggil dalam sidang munajosah.

Demikian harapan kami dapat dimaklumi dan tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juni 1997

Pembimbing,

(Drs. HM. Wasyim Bilal)

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

**AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN WAKAF TRIYASA DI NGRAWOH
KALURAHAN TEGALGEDE KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN KARANGANYAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUTARJO
89220413

Telah Dimunaqosahkan di Depan Sidang Munaqosah
Pada Tanggal 8 Juli 1997
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang,

Dra. Hj. Siti Zawimah, SU

NIP. 150012124

Sekretaris

Drs. Husen Madhal

NIP. 150179408

Pengaji/Pembimbing Skripsi,

Drs. H.M. Wasyim Bilal

NIP. 150169830

Pengaji II,

Drs. Fathuddin Abdul Ganie

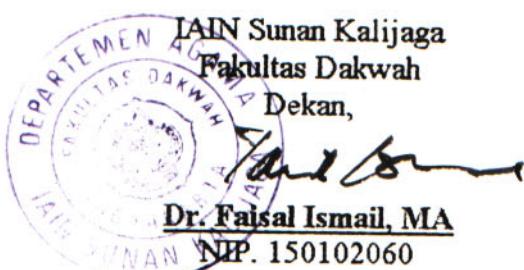
NIP. 150058707

Pengaji III

Drs. Suisyanto

NIP. 150228025

Yogyakarta, 10 Agustus 1997



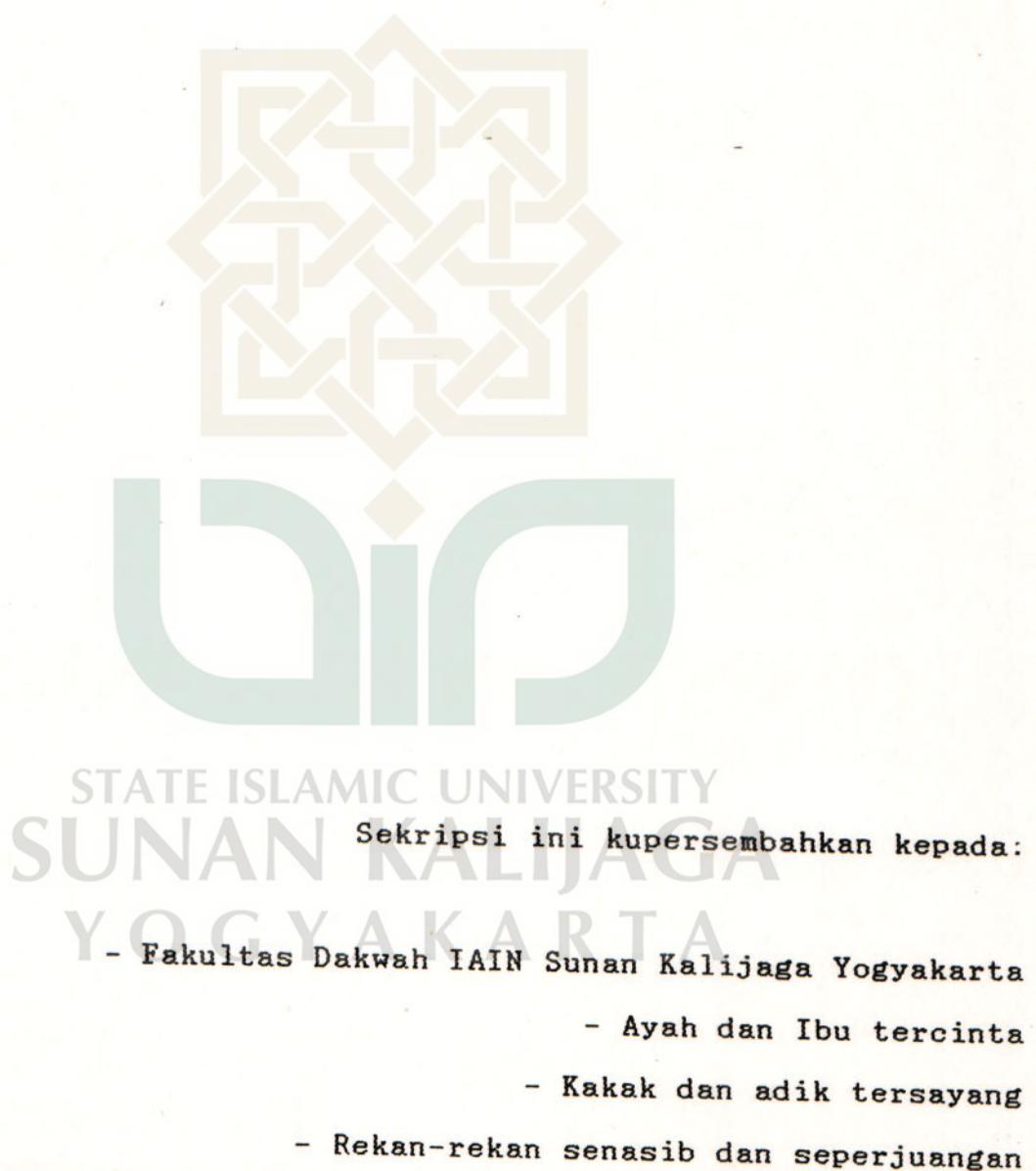
M O T T O

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَاهِدُهُمْ بِالْقُوَّةِ هُنَّ أَخْيَرُ
إِنَّ رَبَّكَ هُرَّأَ عَلَمَ بِهِمْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُرَّأَ عَلَمَ بِالْمُهَتَّدِينَ

Serulah manusia pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An Nahl : 125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P E R S E M B A H A N



KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Alloh swt yang telah memberikan rohmat dan taufik serta hidayahnya kepada kita, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian sholawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad saw beserta para shohabat dan para pengikutnya.

Perlu penulis kemukakan bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan baik berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Faisal Ismail, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.HM. Wasyim Bilal selaku pembimbing skripsi
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Pengurus Yayasan Wakaf Triyasa yang telah membantu memberikan data-data yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini.
5. Ayah, Ibu, kakak dan adik yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi motivasi, masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak-ibu semua dan mendapatkan pahala dari Alloh SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi diri penulis dan pembaca umumnya. Amien.

Yogyakarta, Juli 1997

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	1
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	8
1. Tinjauan Tentang Dakwah	8
2. Tinjauan Tentang Dakwah Bil Hal	31
G. Metoda Penelitian	34
1. Penentuan Informan	35
2. Penentuan Metoda Pengumpulan Data	35
3. Penentuan Analisa Data	38
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PROGRAM TAHUN 1995-2000	
YAYASAN WAKAF TRIYASA	40
A. Gambaran Umum Yayasan Wakaf	40
1. Letak Geografi	40
2. Sejarah Singkat	40
3. Dasar dan tujuan didirikannya Yayasan	42
4. Susunan Pengurus	43

5. Sumber Dana	45
6. Fasilitas	46
B. Program Yayasan Wakaf Triyasa Tahun 1995 - 2000	47
BAB III. PELAKSANAAN AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN WAKAF TRIYASA	49
A. Dakwah bil lisan	50
1. Pengajian periodik malam Jum'at	50
2. Pengajian periodik Tafsir Al-Qur'an	55
3. Peringatan Hari Besar Islam	60
B. Dakwah Bil Hal	65
1. Panti Asuhan	65
2. Bidang Pelayanan Kesehatan	78
BAB V. PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	92
C. Kata penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	95

**LAMPIRAN STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penyusunan skripsi ini berjudul "AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN WAKAF TRIYASA DI NGRAWOH KALURAHAN TEGALGEDE, KECAMATAN KARANGANYAR, KABUPATEN KARANGANYAR". Untuk menghindari kesalah pahaman didalam memahami judul tersebut di atas penulis berusaha untuk memberikan penjelasan-penjelasan dan penegasan serta memberikan batasan-batasan pengertian judul tersebut antara lain :

1. Aktivitas Dakwah

Kata aktivitas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu kata "activity" yang berarti suatu pekerjaan atau kegiatan atau kesibukan.¹⁾ Dan didalam bahasa Indonesia arti kata activity menjadi "Aktivitas" yang berarti pekerjaan atau kesibukan.

Jadi kata aktivitas dalam judul tersebut di atas adalah suatu rangkaian kegiatan atau kesibukan yang telah diprogramkan dan dilaksanakan oleh Yayasan Wakaf Triyasa di Ngrawoh, Kal. Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar; yang berkenaan dengan dakwah bil lisan maupun bil hal.

¹⁾ Anita Ganith, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, (Bandung, CV. Bintang Remaja), hal. 9.

Sedang dakwah menurut Drs. M. Masyhur Amin, dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan Alloh, untuk kemaslakatan mereka di dunia dan akherat.²⁾ Juga di dalam Al-Qur'an Alloh SWT berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104, kata dakwah berarti mengajak manusia ke jalan yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar. Firman-Nya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَا يَنْهَا عَنْ أُمَّةٍ إِلَّا هُنَّ أُذْنِقُونَ (آلِّ عمرَةٍ: ٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran, mereka itulah orang-orang yang beruntung".³⁾

Sedang menurut penulis dakwah mempunyai suatu pengertian, yaitu segala kegiatan untuk mengajak umat manusia kepada perbuatan yang lebih baik yang diridhoi oleh Alloh demi kelangsungan hidup mereka di dunia dan akherat.

Jadi yang dimaksud aktivitas dalam judul tersebut di atas adalah suatu rangkaian kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh Yayasan Wakaf Triyasa dalam rangka

2) Drs. M. Masyhur Amin, Methode Dakwah Islam, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset), hal. 16.

3) Khadim al Huramain asy Syarifain, Al-Qur'an dan terjemahan, (Madinah, Mujma' Khadim al Huramain asy Asyrafain al Malik al Fahdli Tabi'it Al Musyaf Asyraf, 1993), hal. 33.

mengajak umat manusia untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Agama Islam melalui program dakwah yang telah dicanangkan oleh Yayasan Wakaf Triyasa baik dakwah bil lisan maupun bil hal. Adapun program dakwah bil lisan meliputi :

1. Pengajian periodik malam Jum'at
2. Pengajian periodik tafsir Al-Qur'an
3. Peringatan hari besar Islam.

Sedangkan program dakwah bil hal yang ada di Yayasan Wakaf Triyasa meliputi :

1. Mendirikan panti asuhan
2. Mendirikan poliklinik kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas.

2. Yayasan Wakaf Triyasa

Yayasan atau stichtingen adalah suatu badan hukum yang berbeda dengan badan hukum perkumpulan atau perseroan terbatas, tidak punya anggota atau persero, oleh karena itu apa yang hal stichtingen dianggap badan hukum adalah sejumlah kekayaan berupa uang atau benda kekayaan yang lain. Jadi yayasan adalah suatu badan hukum yang lahir karena perbuatan hukum, yang tidak mempunyai anggota, dan bertujuan untuk melaksanakan tujuan yang tertera di dalam statuta yayasan dengan dana yang disediakan untuk itu.⁴⁾

⁴⁾ Chaidir Ali, SH., Badan Hukum, (Bandung Alumni, 1991), hal. 86-87.

Sedang wakaf adalah suatu lembaga keagamaan yang dapat dipergunakan sebagai salah satu sarana guna pengembangan kehidupan keagamaan, khususnya bagi umat yang beragama Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan spiritual dan material menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. 5)

Jadi Yayasan Wakaf Triyasa adalah suatu lembaga keagamaan yang maksud dan tujuannya membina dan mengembangkan Agama Islam melalui bidang da'wah dan bidang sosial kemasyarakatan khususnya di Kalurahan Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah.

3. Ngrawoh, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar

Ngrawoh adalah suatu tempat dimana yayasan itu berdiri. Tegalgede merupakan kalurahan dimana penulis mengadakan penelitian, yang menjadi obyek kegiatan dakwah bil lisan dan bil hal Yayasan Wakaf Triyasa.

Dengan demikian yang dimaksud dengan "Aktivitas Dakwah Yayasan Wakaf Triyasa di Ngrawoh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar adalah suatu penelitian tentang kegiatan atau kesibukan dakwah bil lisan dan bil hal atau dakwah dalam arti

5) H. Abdurrahman, SH.MH., Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukannya Tanah Wakaf di Negara Kita. (Bandung, PT. Citra Aditya Bakti), hal. 1.

perbuatan nyata yang dilakukan oleh yayasan yang meliputi :

(1) Kegiatan dakwah bil lisan:

- a. Pengajian periodik malam Jum'at
- b. Pengajian periodik Tafsir Al-Qur'an
- c. Peringatan hari besar Islam

(2) Kegiatan dakwah bil hal :

- a. Panti asuhan
- b. Bidang pelayanan kesehatan

B. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, sehingga aktivitas dakwah Islam merupakan suatu kegiatan untuk merealisasikan ajarannya didalam hidup dan kehidupan masyarakat. Namun aktivitas dakwah yang kita amati dalam perjalanan dakwah selama ini banyak dilakukan oleh masyarakat atau para da'i hanya sebatas dakwah bil lisan saja, akan tetapi dakwah bil hal atau dakwah dalam arti perbuatan nyata kurang diperhatikan. Dakwah bil lisan memang hanya sebatas pada dakwah yang berupa ceramah, pidato, khutbah, dialog dan lain sebagainya. Dalam dakwah yang seperti ini memang banyak yang tidak menyentuh atau menggugah hati masyarakat yang menjadi obyek dakwah. Oleh karena itu di jaman arus globalisasi atau perkembangan dunia yang sudah maju, maka aktivitas dakwah bil hal atau dakwah dalam arti perbuatan nyata harus dikembangkan guna membantu

masyarakat yang golongan ekonominya lemah dalam arti masyarakat yang masih terbelakang baik dari segi ekonomi, sosial budaya, kesehatan dan pendidikannya.

Dengan melihat kenyataan tersebut maka Yayasan Wakaf Triyasa di Ngrawoh, Tegalgede, Karanganyar yang bergerak dalam bidang dakwah ingin membantu pemerintah didalam memberantas dan mengentaskan kemiskinan khususnya pada masyarakat di Kalurahan Tegalgede dan daerah sekitarnya.

Oleh karena itu Yayasan Wakaf Triyasa yang merupakan suatu organisasi keagamaan yang eksistensinya atau keberadaannya diakui masyarakat. Guna merealisasikan kegiatan tersebut maka Yayasan Wakaf Triyasa membentuk unit-unit yang bergerak dalam bidang dakwah bil lisan dan bil hal. Bidang dakwah bil lisan meliputi :

1. Bidang Pengajian Rutin malam Jum'at
2. Pengajian rutin Tafsir Al-Qur'an
3. Peringatan hari besar Islam

Sedangkan bidang dakwah bil hal meliputi :

1. Panti Asuhan
2. Bidang pelayanan kesehatan

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Yayasan Wakaf Triyasa yang berhubungan dengan dakwah bil lisan (pengajian malam Jum'at, pengajian rutin tafsir Al-Qur'an, dan peringatan

hari besar Islam) dan dakwah bil hal (panti asuhan, dan bidang kesehatan).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan tentang Aktivitas Dakwah Yayasan Wakaf Triyasa di Ngrawoh, Kalurahan Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan dari program dakwah Yayasan Wakaf Triyasa di Ngrawoh Kalurahan Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar dalam mencapai suatu tujuan.
2. Sebagai upaya untuk mengetahui dan mengkaji keadaan yang sesungguhnya tentang kegiatan dakwah Yayasan Wakaf Triyasa.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dakwah dan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka dakwah Islamiah.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dipakai sebagai pertimbangan kebijaksanaan lembaga atau organisasi

keagamaan lainnya didalam penyelenggaraan dakwah dan kegiatan kemasyarakatan.

3. Bagi para da'i, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan didalam melaksanakan kegiatan dakwah dan kegiatan kemasyarakatan.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian tentang dakwah

Didalam memahami suatu kata dalam bahasa Indonesia ada dua macam yaitu pemahaman menurut arti bahasa dan pemahaman menurut arti istilah.

Ditinjau dari segi bahasanya dakwah mempunyai arti panggilan, seruan dan ajakan. Sedangkan kata kerjanya atau fi'ilnya *بَذْعَلَعْ* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.⁶⁾ Juga didalam kamus bahasa arab kata *بَذْعَلَعْ* mempunyai arti menyeru, memanggil atau mengajak.⁷⁾ Selain pengertian dakwah menurut bahasa memanggil, menyeru atau mengajak, juga ada kata-kata yang pengertiannya sama dengan dakwah yaitu tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar,

6) Drs. Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977), hal. 11.

7) M. Yunus, Kamus Bahasa Arab-Indonesia, (Jakarta, Yayasan Penye-lenggaraan Penafsiran Al-Qur'an, 1974), hal. 127.

ma'u'didhoh, tabsyir, indzar, tadzkirirah, nasehat, khutbah, dan washiyyah.⁸⁾

Pengertian kata yang artinya hampir sama dengan dakwah tersebut banyak dijumpai didalam kitab suci Al-Qur'an antara lain : Q.S 7:78; 10:25; 12:33; 22:41; 33:39; 87:90 103: 1-3. ⁹⁾

Disamping dakwah dalam arti bahasa juga ada pengertian dakwah menurut istilah (terminologi). Dalam mengartikan dakwah setiap orang akan selalu berbeda-beda menurut pemikiran orang yang mendefinisikan istilah itu sendiri, diantara pendapat tersebut adalah :

1) Syekh Ali Makhfud

حَثَّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَنَهَىٰ عَنِ الْمُنْكَرِ كَيْفَيَّةٌ تُبَصِّرُهُمْ وَالْمُنْهَىٰ عَنِ الْمُنْكَرِ كَيْفَيَّةٌ تُبَصِّرُهُمْ فِي الْعَاجِلِ وَالْأَجْلِ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya : mendorong manusia agar berbuat baik dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan yang munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat. ¹⁰⁾

8) Dr. Hamzah Ya'kub, Publisitik Islam, (Bandung, Diponegoro, 1986), hal. 14-17.

9) Khodim al Huramain asy Syarifa'in, Op. Cit.

10) Drs. M. Masyhur Amin, Op. Cit., hal. 16.

- 2) K.H.A. Syamsuri Siddiq, Dakwah adalah : "Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan terencana dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung ditujukan pada orang per orang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajakan Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁾
- 3) Drs. H.M. Arifin M.Ed., mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Dakwah" suatu pengantar bahwa : "Dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹²⁾

Dari beberapa pengertian atau rumusan-rumusan dakwah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah Islam adalah segala aktivitas orang Islam baik laki-laki atau perempuan dengan sadar dan disengaja, yang dilakukan baik secara perorangan atau kelompok untuk mengajak orang lain untuk meningkatkan keimannya dengan cara memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan metode tertentu untuk mendapatkan kemaslakatan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup baik dunia maupun akherat. Selain itu dakwah Islam

¹¹⁾ Syamsuri Siddiq, Dakwah dan Teknik Berkhutbah, (Bandung, Al-Ma'arif, 1983), hal. 8.

¹²⁾ Drs. Syafi'i Ma'arif, Islam Agama Pari Purna, (Yog-yakarta, PWM Majlis Tablig, 1995), hal. 103.

merupakan tugas dari Alloh untuk umat Islam maka melaksanakannya bernilai ibadah. Sebagai amal ibadah, haruslah dilakukan dengan niat, yaitu dengan sadar dan dengan disengaja. Dalam dakwah haruslah jelas sasaran dan tujuannya, dan dilakukan dengan berencana.

b. Dasar dan Hukum Dakwah

Berkembangnya Islam ke seluruh penjuru dunia pertanda bahwa agama Islam itu tidak hanya agama orang-orang Arab saja, akan tetapi Islam adalah agama rahmatallil' alamin yaitu agama yang memberikan rahmad kepada siapa saja yang benar-benar menjalankan ajarannya. Umat Islam sadar bahwa Islam yang pada mulanya disebarluaskan oleh Rosululloh SAW merupakan amanah dari Alloh yang menyuruh rosul untuk memberi bimbingan kepada umat manusia supaya mereka mengesakan Alloh SWT. Akan tetapi Rosululloh SAW telah wafat dan umat Islam sampai sekarang sadar bahwa tugas mendakwah ke Islam tidak hanya rosul akan tetapi Islam mewajibkan kepada setiap pemeluknya untuk menyampaikan ajarannya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun dasar hukum berdakwah banyak sekali tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Berikut ini kutipan beberapa ayat Al-Qur'an yang memotivisir umat Islam untuk melakukan dakwah Islam.

Firman Alloh dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَيْنَا الْخَيْرِ وَلَا يُمْرِنُونَ
بِالْمَغْرِفِ فِي وَرَيْسَهُوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَا وَكِتَابَهُ
لَهُمْ الْمَفْلِحُونَ (آل عمران : ١٠٤)

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu sego longan umat yang menyeru pada kebaikan dan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kepada yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron :104)¹³

Firman Alloh dalam surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى السَّبِيلِ رَبِّكَ الْجَنَّةَ وَأَمْوَالَهُ الْخَيْرَةُ
وَجِدَنَهُمْ بِكَمْ هُمْ أَخْسَرُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِعِيْنِ
ضَلَّ عَنِ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَغْنَمُ مِنْ أَنْ يُفْتَدَى بِنَتَ (النَّحْل: ١٢٥)

Artinya : Serulah manusia pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahkah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An Nahl: 125)¹⁴

¹³⁾ Khodim al Huramain asy Syarifain, Loc. Cit., hal. 43.

¹⁴⁾ Ibid. hal. 421

Hadist Nabi:

بَلْغُوا عَنْ وَلَوْزَةٍ

Artinya : Sampaikan olehmu walau hanya satu ayat.¹⁵⁾

Juga Hadist Nabi :

مَنْ زَانَ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلَيُغْرِيْهُ بِسَيِّهِ فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ
مَلِسَاتِهِ فَلَوْلَمْ لَمْ يُسْتَطِعْ مُهْتَلِبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَافُ
الْإِيمَانِ

Artinya : Barang siapa diantara kamu melihat kemuncaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak dapat maka dengan mulutnya (lisannya), apabila tidak mampu maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah serendah-rendahnya iman. ²⁶⁾¹⁶⁾

Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadist tersebut di atas maka jelaslah bahwa dakwah Islam hukumnya wajib bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan yang telah baligh untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan bermacam-macam cara serta aktivitas.

Pada dasarnya para ulama sepakat atau sepandapat bahwa berdakwah itu hukumnya wajib. Akan tetapi ada perbedaan tentang wajibnya, ada ulama yang mengatakan bahwa dakwah itu hukumnya wajib 'ain

¹⁵⁾Al Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya Bin Sarf, Riadhus Sholikin, Terjemah Salim Bahreaisy, (Bandung, Al-Ma'arif 1977), hal. 322.

¹⁶⁾Proyek Penataran Kader Mubaligh, Silabus Dakwah, Jakarta, Kodi Jakarta, 1993, hal. 190.

tapi ada juga ulama yang mengatakan berdakwah hukumnya wajib kifayah.

Syekh Muhammad Abduh cenderung pada pendapat yang mengatakan bahwa berdakwah hukumnya wajib 'ain. Hukumnya huruf ^و yang terdapat pada kalimat mengandung makna perintah yang sifatnya mutlak tanpa syarat. Sedang huruf ^ك yang terdapat pada kalimat ^ك mengandung makna lil Bayan " atau penjelasan. Jadi terjemahan Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104 tersebut menjadi demikian : "Dan hendaklah ada (yaitu) kamu sekalian sebagai umat yang menyeru kepada kebaikan.....¹⁷⁾

Dengan demikian seluruh umat Islam yang telah mencapai akhil baligh wajib menyampaikan ilmunya sesuai dengan kemampuannya.

Syekh Al Syaukany cenderung pada pendapat yang mengatakan bahwa berdakwah itu wajib kifayah hukumnya berdasar huruf ^ك yang melekat pada kalimat ^ك bukan lil bayan (bersifat penjelasan) akan tetapi mempunyai makna lil tabi'ih yaitu menunjukkan sebagian umat Islam. Jadi terjemahan Al Qur'an surat Ali Imron 104 adalah menjadi : hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan.....¹⁸⁾

¹⁷⁾ Ibid. hal. 12.

¹⁸⁾ Ibid. hal. 13.

Berdasar keterangan dari Syekh Al Syaukany tersebut maka yang wajib melaksanakan dakwah Islamiyah adalah hanya orang-orang yang mengerti tentang seluk beluk agama Islam. Jadi wajib kifayah adalah kewajiban yang apabila sudah ada yang melaksanakan dakwah Islam maka sebagian dari orang Islam bebas dari tanggungan dakwah atau tidak berdosa.

c. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur dakwah Islam adalah sesuatu yang harus ada atau kegiatan-kegiatan yang terkait yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam penyelenggaraan dakwah islamiyah maka apabila tidak lengkap dari unsur-unsur dakwah maka tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Adapun unsur-unsur dakwah sebagai berikut :

c.1. Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah orang Islam yang melaksanakan tugas untuk berdakwah yang disebut juga sebagai da'i atau juru dakwah atau mubaligh-mubalighoh. Pada dasarnya subyek dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu perorangan (individu) dan kelompok atau jamaah atau organisasi.

Seorang muslim yang telah mencapai akhil baligh sesuai kadar keilmuannya wajib untuk

melaksanakan dakwah. Akan tetapi bagi para da'i atau juru dakwah yang bekerja secara profesional dan menyanggupkan diri untuk kegiatan dakwah maka mereka harus memiliki persyaratan-persyaratan, persiapan-persiapan, serta bekal ilmu, supaya didalam melaksanakan dakwah dapat berhasil dengan baik.

Menurut Fathy Yakan, ada lima bekal yang harus dipenuhi oleh para da'i atau juru dakwah yaitu :

1. Membiasakan diri untuk berpuasa
2. Mengerjakan sholat sunah tengah malam
3. Melaksanakan ibadah haji
4. Gemar bershodaqoh
5. Selalu mengucapkan kebenaran dan diam dari kejelekan. ¹⁹⁾

Sedang menurut H. Masdar Helmy ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki seorang da'i atau mubaligh yaitu :

1. Menguasai Al-Qur'an dan Sunah Rosul serta yang berhubungan dengan dinnul Islam.
2. Mengetahui bahkan menguasai ilmu-ilmu pengetahuanyang berhubungan dengan tugas-tugas berdakwah seperti ilmu sejarah, ilmu perbandingan agama, ilmu jiwa, ilmu sosial dan ilmu bahasa.
3. Pribadinya taqwa kepada allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
4. Bertaqwa yang sesuai dengan apa yang digariskan oleh Dinnul Islam. ²⁰⁾

¹⁹⁾Fathy Yakan, Kunci Sukses Petugas Dakwah, Terjemahan M. Hasan Baidaie, (Yogyakarta, Bina Usaha, 1984), hal. 116-145.

²⁰⁾Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Semarang, Toha Putra, 1973), hal. 31.

Dari beberapa penjelasan mengenai syarat-syarat seorang da'i maka dapat disimpulkan bahwa sebelum terjun dalam lapangan dakwah, da'i harus mempunyai persiapan yaitu :

1. Persiapan subyektif, yaitu dari pemikiran atau inspirasi sendiri, analisa sendiri, dan dari pembaca atau orang lain.
2. persiapan obyektif, yaitu bahan-bahan yang didapat dari penemuan orang lain.²¹⁾

Yang dimaksud dengan persiapan tersebut adalah menggali sesuatu yang ada dalam dirinya sendiri sedang pendapat dan penemuan orang lain hanya sebagai titik tolak permulaan dari pikiran dan pendapat sendiri.

c.2. Obyek Dakwah

Adapun yang dimaksud obyek dakwah adalah penerima dakwah atau sasaran dakwah. Sedang yang dimaksud sasaran dakwah ialah orang-orang atau manusia yang diajak ke jalan Allah, baik yang sudah beragama Islam atau yang sama sekali belum mengenal agama Islam.

Masalah obyek dakwah harus diperhatikan si-tuasi dan kondisi dimana kita memberikan dakwah tersebut. kita harus menyesuaikan diri dengan lingkungan obyek dakwah, dan didalam

²¹⁾Prof. Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Widjaya, 1974), hal. 67.

menyampaikan materi dakwah harus memperhatikan kondisi umur, pendidikan, keadaan sosial ekonominya dan lain sebagainya.

Dengan mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek dakwah, maka da'i akan dapat melaksanakan tujuan dari dakwah dan memberikan materi dakwahnya kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai contoh memberi dakwah kepada orang awam yang pendidikannya masih rendah, maka seorang da'i harus memberikan materi dakwahnya dengan sederhana dan dengan bahasa yang mudah dipahami serta tidak terlalu ilmiah. Apabila obyek dakwahnya itu orang-orang yang berpendidikan, maka penyampaiannya harus secara luas dan mendalam serta tidak secara monoton. Dengan demikian dakwah Islam bisa berjalan dengan baik, lancar, berdaya guna serta hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Jadi jelaslah bahwa salah satu cara berdakwah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan subyek dakwah adalah dengan cara menyesuaikan metode dan materi dakwah di satu pihak dan obyek dakwah di lain pihak.

Adapun ditinjau dari tugas kerisalahannya Rosululloh SAW, obyek dakwah Islam dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Umat Ijabah yaitu umat yang dengan ikhlas menerima dan memeluk agama Islam dan sekaligus kepada mereka dibebani kewajiban untuk berdakwah.
2. Umat Dakwah yaitu umat yang belum menerima Islam dan belum memeluk Islam. 22)

c.3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh juru dakwah atau dai kepada obyek dakwah mengenai Dinnul Islam. Yang dimaksud dengan materi dakwah dalam konteks ini adalah semua bahan-bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan dakwah. 23)

Secara lebih luas pengertian materi dakwah adalah semua ajaran Islam yang bersumber pada kitabulloh atau Al-Qur'an dan Sunnah Rosul atau Al-Hadits. Jadi sumber materi dakwah yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berisi aqidah, syariah, akhlak dan muamalah.

Sedang sumber yang kedua adalah sejarah kehidupan serta perjuangan Rosululloh SAW beserta para sahabatnya yang banyak mengandung suri tauladan dan banyak pelajaran darinya

22) Masyhur Amin, Op. Cit., hal. 95

23) Masdar Helmy, Op. Cit., hal. 9

mengenai menegakkan keimanan atau ketauhidan, begitu juga sejarah para nabi sebelumnya.

Sumber yang ketiga adalah mengenai ilmu-ilmu keduniaan seperti ilmu-ilmu pengetahuan alam, dan ilmu-ilmu sosial yang ada hubungannya dengan materi dakwah.

Jadi dengan kata lain dakwah Islam meliputi bidang-bidang muamalah, politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan. 24)

Untuk memperoleh hasil yang baik maka seorang da'i atau juru dakwah didalam menyampaikan pesan dakwah harus sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat obyek dakwah, sehingga materi yang disampaikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat serta bermanfaat untuk kema-juan obyek dakwah.

c.4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara bagaimana seorang da'i didalam menyampaikan pesan dakwah kepada obyek dakwah, baik itu bersifat individual maupun kelompok masyarakat untuk menaati Allah dan Rosulnya, mereka mau menerima, meyakini dan mengamalkan pesan dakwah tersebut.

24) Ibid. hal. 11.

Prinsip dasar metoda dakwah Islam, tersebut dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Alloh berfirman :

ادْعُ إِلَيْنِي سَبِيلِ رَبِّكُمْ— إِنَّ الْحِكْمَةَ وَالْمَعْرِفَةَ إِلَّا مِنْ رَبِّكُمْ
وَجَاءَ رَبُّكُمْ بِكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَنْ أَخْسِنَ مَا تَرَكَ— هُوَ أَعْلَمُ بِمَا
ضَلَّ عَنِ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا لَمْ يَتَكَبَّرْ
(النحل : ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)²⁵⁾

Dari Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

dapat disimpulkan mengenai prinsip dasar metodologi dakwah Islam yaitu hikmah (bijaksana), pelajaran yang baik (suri tauladan) atau Mau'idhotil Hasanah dan Mujadalah atau Wajah-dilhum billatiihiya Ahsan (berdebat dengan cara yang baik).

Dari ketiga prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

25) Khodim al Huramain asy Syarifain, Loc. Cit., hal. 421.

c.4.1. Hikmah

Melalui metode hikmah maksudnya adalah cara melakukan suatu langkah atau tindakan yang bermanfaat, efektif, bijaksana dan tepat yang ditujukan kepada sasaran dakwah, termasuk hikmah adalah pandai tepat memilih waktu dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. ²⁶⁾

Maka berdakwah dengan hikmah itu da'i harus memperhatikan keadaan obyek dakwah dan memperhatikan keadaan obyek dakwah dan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan serta menggariskan tingkatan-tingkatan atau tahapan-tahapan pelajaran yang akan disampaikan kepada mereka. Sehingga dengan tahapan-tahapan itu tidak akan memberatkan mereka.

Dengan memperhatikan metode dakwah bil hikmah atau bijaksana didalam menyampaikan pesan dakwah serta menyesuaikan dengan kebutuhan mereka, maka mereka akan senang hati menerimanya dengan penuh keyakinan dan tidak akan

²⁶⁾ Masdar Helmy, Op. Cit., hal. 12-13.

membosankan bagi pendengarnya. Menurut M. Nasir, istilah bil hikmah (bijaksana) itu meliputi cara atau teknik dakwah yang diperlukan dalam menghadapi golongan manapun juga.²⁷⁾

Menurut M. Masyhur Amin kata hikmah mempunyai atau mengandung tiga unsur didalamnya yaitu :

- a. Unsur ilmu yaitu adanya ilmu yang shohih yang dapat memisahkan antara yang haq dengan yang bathil, berikut tentang ilmu rahasia, faedah, dan seluk beluk sesuatu.
- b. Unsur jiwa yaitu berhujamnya ilmu tersebut dalam jiwa seorang ahli hikmah, sehingga ilmu itu mendarah daging dengan sendirinya.
- c. Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang terhujam dalam jiwa itu mampu memotivisir dirinya untuk berbuat.²⁸⁾

c.4.2. Mau' idhatil Hasanah

Yang dimaksud Mau' idhatil Hasanah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam konteks ini adalah cara memberikan pelajaran atau nasehat yang baik kepada obyek dakwah dengan bahasa yang baik, mudah dimengerti yang dapat meng-

²⁷⁾M. Natsir, Eighud Dakwah, (Jakarta, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1978), hal. 165.

²⁸⁾M. Masyhur Amin, Op. Cit., hal. 29.

gugah hati si pendengar atau obyek dakwah. Sehingga mereka mau menerima apa yang disampaikan atau yang dinasehatkan.

Menurut Prof. A. Hasymy, bahwa berdakwah haruslah dengan mau'idhotil hasanah, pelajaran yang indah dan akan masuk ke dalam hati dengan licin, akan menyelami perasaan dengan lembut, bukan dengan bentakan, hardikan yang tidak perlu dan bukan pula menghamburkan kesalahan yang kadangkala bisa terjadi karena jahil atau niat buruk. Sesungguhnya lemah lembut dalam memberikan pelajaran sering kali dapat membuka hati yang kusut, dan dapat melembutkan hati yang membatu serta dapat menantangani hasil yang lebih baik daripada dengan gertak.²⁹⁾

Jadi dakwah yang dikategorikan dalam bentuk mau'idhotil hasanah antara lain sebagai berikut :

- a. Kunjungan keluarga
- b. Sarasehan
- c. Penataran atau kursus-kursus
- d. Pengajian berkala di majlis taklim
- e. Ceramah umum
- f. Tabligh
- g. Penyuluhan³⁰⁾

Berdakwah dengan mau'idhotil hasanah adalah memberikan pelajaran atau nasehat kepada obyek dengan tutur

²⁹⁾A. Hasymy, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hal. 13.

³⁰⁾Syamsuri Siddiq, Op. Cit., hal. 27.

kata yang baik, contoh atau suritaula-dan yang baik, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan senang hati oleh obyek dakwah tanpa ada rasa dipaksa atau terpaksa.

c.4.3. Mujadalah

Yang dimaksud "Wajaadilhum bil latiihiya ahsan" adalah berdebat dengan cara yang lebih baik. yang dimaksud berdebat dengan cara yang lebih baik adalah dengan cara bertukar fikiran atau berdialog yang tidak menimbulkan gejolak obyek dakwah. Akan tetapi setiap orang tidak mempunyai pendapat yang sama maka kadang akan terjadi perbedaan antara orang yang satu dengan lainnya. Begitu juga antara da'i atau juru dakwah dengan obyek dakwah. Seorang da'i didalam berdialog atau menanggapi pertanyaan orang lain harus hati-hati, jangan sampai timbul rasa menekan, menghina atau menyudutkan lawan bicaranya.

Da'i harus mengetahui hakekat dari tujuan dakwah yaitu bukan mencari kemenangan dalam berdialog, akan tetapi

berdialog atau berdebat itu dapat memuaskan kedua belah pihak dan dapat membawa kearah kebenaran.

Berdebat dengan cara yang baik tujuannya adalah untuk menghindari kesombongan, sehingga orang yang diajak berdebat rasa harga dirinya terpelihara, nilainya mulia, dan penda'i tidak bermaksud mencari kelemahan lawan dan kemenangan pendapatnya, tetapi semata-mata membawanya ke jalan Allah.³¹⁾

Dengan demikian seorang da'i dituntut untuk lebih banyak belajar ilmu pengetahuan melalui bermacam-macam cara atau bentuk seperti seminar, lokakarya, temu ilmiah dan lain sebagainya.

c.5. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, dan merupakan suatu elemen yang sangat penting dan urat nadi dalam totalitas dakwah.³²⁾

³¹⁾A. Hasymy, Op. Cit., hal. 68.

³²⁾Hamzah Ya'kub, Op. Cit., hal. 47.

Media dakwah ini bisa juga disebut metode dakwah dalam bentuk penyampaiannya. pada dasarnya terdapat lima golongan media dakwah yaitu :

- a. Dakwah bil lisan, yaitu seperti khutbah, pidato, ceramah ilmiah, seminar, musyawarah san lain sebagainya, yang kesemuanya itu dilakukan dengan suara.
- b. Dakwah dengan tulisan, seperti melalui buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.
- c. Dakwah dengan lukisan, seperti gambar-gambar, foto-foto, film, cerita dan lain sebagainya.
- d. Audio visual, suatu penyampaian dakwah yang sekaligus menarik penglihatan, pendengaran; bentuk ini biasa dilakukan melalui televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan lain sebagainya.
- e. Dakwah Bil hal dakwah dalam bentuk sosial, yaitu cara penyampaian dakwah yang langsung dalam bentuk tingkah laku perbuatan yang nyata, misalnya menengok orang sakit, bersilaturrohmi, pembangunan masjid, seko-lahan, panti asuhan anak yatim, poliklinik kesehatan dan kegiatan sosial lainnya.

d. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktivitas sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan dari dakwah maka segala usaha dan pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah akan sia-sia. Seorang da'i harus mengetahui tujuan dari dakwah itu, dengan kata lain obyek dakwah mau dikemanakan, oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan konkret agar usaha itu dapat berhasil.

Tujuan dakwah banyak ditegaskan oleh Allah melalui ayat-ayat suci Al Qu'an dan dalam Hadits Nabi yaitu diatas jalan Allah bukan diatas jalan musyrik, mengajak manusia di jalan Allah dan mengambil ajaran Allah SWT. Sebagai jalan hidupnya dengan kata lain membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui orang lain. 33)

Hal ini sesuai dengan firman Allah, surat Yusuf ayat 108 :

مَنْ هُدِّدَ هُدِّيَّ إِذْ عَوَّلَ اللَّهُ عَلَيْهِ بَعْثَرَةً أَتَأْوِي
أَتَبْعِي وَسِنْلَرَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah, "Inilah jalan agamaku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan Hujjah yang nyata, Maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik. 34)

33) A. Hasymiy, Op. Cit., hal. 28

34) Khodim al Huramain asy Syarifain, Op. Cit., hal. 365.

Juga Alloh telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَّا مَنْ خَلَقَ لَهُ الْأَنْشَاءَ حُكْمَهُ
وَيُبَيِّنُ لَهُمُ الْمُرْكُوبَ وَمَا لَلَّا يَرَوْنَ فِي الْقِيمَةِ
مِيقَمَهُ الْأَصْلُفَةُ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh melainkan kecuali supaya menyembah Alloh dengan memurnikan ketaatannya kepadanya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat, dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.³⁵⁾

Disamping tujuan dakwah yang tersebut dalam Al-Qur'an, juga banyak para ulama yang mengatakan atau mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dari dakwah, yaitu :

1. Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah menjadi dua bagian, yakni "tujuan umum atau mayor objektive dan tujuan khusus atau minor obvjeektive."³⁶⁾
2. A. Rosyad Sholeh "Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang diridhoi Alloh."³⁷⁾
3. A. Mukti Ali mengatakan bahwa tujuan dakwah (istilahnya penyiaran) Islam adalah untuk menjadi orang dan masyarakat itu beriman kepada Alloh SWT, jiwa bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai dengan ucapan mengagungkan Alloh SWT, dan melalui perbuatan-perbuatan yang baik untuk kepentingan umat manusia demi berbakti kepada Alloh.³⁸⁾

35) Ibid. hal. 1084.

36) Asmuni Syukir, Dasar-dasar dan Strategis Dakwah Islam (Surabaya, Al Iklas, 1983), hal. 51-54.

37) Abdul Rosyad Shaleh, Op. Cit., hal. 31

38) A. Mukti Ali, Faktor-faktor Penyiaran Islam, (Yayasan Rido, 1971), hal. 8

Melihat pemikiran ketiga ahli tersebut, tujuan dakwah ternyata belum bisa dijadikan alat untuk sebuah kegiatan dakwah secara operasional, sebab tujuan yang digambarkan bersifat final, sedang tujuan dakwah secara operasional menurut HM. Adnan Harahap adalah :

1. Sikap yang anti pati menjadi simpati.
2. Sikap yang ragu berubah menjadi yakin.
3. Sikap yang yakin menjadi lebih yakin.
4. Tingkah laku yang malas dan acuh tak acuh berubah menjadi rajin dan antusias, baik dalam pengertian ibadah maupun muamalah.
5. Dari rasa keterpaksaan menjadi kesadaran dan keinsyafan pribadi serta timbul rasa memiliki.
6. Tingkah laku yang sudah rajin dan teratur meningkat terus menerus secara kualitatif (dari kuantitatif menjadi kualitatif).
7. Memelihara sikap tingkah laku yang sudah dihasilkan sebelumnya dengan tidak mundur kembali (menjaga kontinyuitas).
8. Sikap yang semula penerima dakwah berubah secara kualitatif menjadi pemberi dakwah.
9. Dari pemberi dakwah dan kelangsungannya kegiatan dakwah.³⁹⁾

Bertitik tolak dari uraian dakwah secara operasional di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Terwujudnya masyarakat Indonesia yang mempercayai dan menjalankan ajaran Islam.
2. Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan syariat dan ajaran Islam, maka tercapailah masyarakat yang aman, damai, sejahtera lahir dan batin, serta masyarakat adil dan makmur yang diridhohi oleh Allah SWT.
3. Hidup manusia mempunyai tujuan, seperti yang digariskan oleh Allah SWT, yaitu berbakti sepenuhnya kepada Allah untuk mencapai kerdloannya.⁴⁰⁾

³⁹⁾ Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1974), hal. 53-54.

⁴⁰⁾ Masdar Helmy, Op. Cit., hal. 43

2. Tinjauan Tentang Dakwah Bil Hal

Yang dimaksud dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan dengan mempergunakan anggota badan. Mengingat ruang lingkup dakwah bil hal terutama yang berkaitan dengan fisik materiil, kesejahteraan, ekonomi, maka ruang lingkup kegiatan dakwah meliputi pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Bentuk dakwah bil hal yang penulis teliti adalah panti asuhan dan pelayanan dalam bidang kesehatan.

a. Panti asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang memberi perlindungan dan jaminan sosial bagi warga yang menjadi asuhannya. Dalam hal ini panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang membimbing, mendidik, mengasuh dan memelihara anak-anak terlantar termasuk di dalamnya anak yatim piatu.

Unsur-unsur yang terdapat dalam panti asuhan adalah :

- (1) Panti asuhan sebagai lembaga berarti didirikan atas sengaja dan formal serta terorganisasi.
- (2) Suatu lembaga sosial panti asuhan mempunyai program :

Sabda Rosululloh SAW :

عَنْ أَبِي مُذْسِنِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْعِمَ الْجَائِعَ وَعَزِّذُ الْمَرْيَضَ وَفَكِّرُ الْعَابِرَ (رواية البخاري)

Artinya: Dari Abu Musa al Asy'ari berkata; Rosululloh SAW bersabda; Berilah makan olehmu orang-orang yang lapar dan tengoklah olehmu orang yang sakit, dan selamatkanlah olehmu orang-orang yang teraniaya.⁴²⁾

Disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara" yang selanjutnya diatur oleh Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 tentang "Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial".

b. Bidang pelayanan kesehatan

Yang dimaksud kesehatan adalah kesehatan jasmani, rohani dan sosial yang dimiliki oleh manusia yang wajib disyukuri oleh umat manusia dengan cara mengadakan, memelihara dan mengembangkan kesehatan. Sehingga dengan adanya sifat pengembangan kesehatan maka diperlukan sarana dan prasarana untuk menjaga kesehatan umat manusia baik itu fisik, mental atau rohani. Untuk mewujudkan kesehatan masyarakat, perlu diadakan penerangan tentang kebiasaan hidup yang mempengaruhi kesehatan terha-

⁴²⁾Proyek Penataran Kader Mubaligh, Op. Cit., hal. 173.

dap seseorang serta menyampaikan penyuluhan tentang kesehatan hidup dan menyajikan kebiasaan hidup yang mempunyai peranan penting bagi pembinaan kesehatan.

Disamping itu juga perlu adanya sarana kesehatan seperti poliklinik kesehatan, rumah sakit, balai pengobatan dan posyandu.

G. Metoda Penelitian

Ditinjau dari segi bahasa kata metoda berasal dari bahasa yaitu "Methodos" yang berarti cara atau jalan. Sedang kata penelitian atau riset berarti penyelidikan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan suatu proses yang bertahap dengan mengadakan metode ilmiah tertentu, sehingga metode ilmiah dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu karya ilmiah.

Metode ilmiah sangat penting didalam keberhasilan suatu penelitian, karena menggunakan beberapa metode penyelidikan maka penelitian yang dilakukan akan terarah, dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Penentuan informan
2. Penentuan metode pengumpulan data
3. Penentuan analisa data.

1. Penentuan informan

Dalam penelitian untuk mendapatkan data valid, maka tidak terlepas dari informan guna mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi dengan adanya informan dalam suatu penelitian merupakan nara sumber untuk memperoleh data, maka informan disini sangat penting apalagi penelitian ini tentang kasus. Adapun yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua Yayasan Wakaf Triyasa
- b. Ustadz yang sering mengisi pengajian rutin tafsir Al-Qur'an dan pengajian malam Jum'at.
- c. Kepala Rumah Tangga panti asuhan Yayasan Wakaf Triyasa.
- d. Pengelolaan Poliklinik.

2. Penentuan Metode Pengumpulan Data

Setiap dalam penelitian selalu digunakan alat pengumpulan data yang selanjutnya disebut teknik pengumpulan data. Masing-masing teknik tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah metode interview, metoda observasi, dan metoda dokumentasi.

a. Metode Interview

Yang dimaksud metode interview adalah suatu metoda pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung terhadap informan, dapat juga diartikan sebagai proses tanya jawab lesan antara dua orang atau lebih yang dianggap mempunyai hubungan terhadap masalah yang akan diteliti.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan serta pernyataan dari pengurus Yayasan Wakaf Triyasa, tokoh masyarakat, para ustadz yang mengisi spengajian.

Dalam penulisan skripsi ini metoda interview dijadikan sebagai metoda pengumpulan data primer, sedangkan jenis interview yang dipakai adalah bebas terpimpin. Bebas berarti bahwa tanya jawab berlangsung bebas secara berhadapan dengan disesuaikan keadaan situasi kondisi. Sedang terpimpin adalah menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan terlebih dahulu oleh pewawancara atau peneliti dan diwujudkan dalam daftar pertanyaan yang menjadi rincian dalam suatu permasalahan yang hendak dipecahkan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena yang dihadapi.⁴³⁾

Penilaian metoda ini sangat membantu dalam mengadakan penelitian, karena :

- 1) Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala, sehingga hanya dengan observasi langsung dapat dengan banyak diselidiki dari sekian banyaknya aspek tingkah laku manusia.
- 2) Untuk subyek yang diselidiki melalui observasi lebih sedikit tuntutannya. Bagi yang sibuk mungkin tidak keberatan untuk mengisi jawaban dalam quistionaire.
- 3) Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya gejala atau suatu peristiwa.
- 4) Tidak tergantung pada self report.
- 5) Banyak kejadian-kejadian penting yang tidak dapat diperoleh dengan pengamatan langsung. Apa yang terjadi tiap-tiap hari kemungkinan sangat remeh dikemukakan dalam interview.⁴⁴⁾

Metode observasi ini penulis gunakan metode observasi non partisipan. Dalam hal ini penulis

⁴³⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psycology UGM, 1983), hal. 159

⁴⁴⁾ Ibid. hal. 183.

tidak berperan serta dalam kegiatan Yayasan Wakaf Triyasa. Tetapi metode ini hanya sebagai pelengkap metode interview.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, seperti arsip, surat, laporan, data statistik, surat perjanjian kerjasama dan lain sebagainya. Metoda dokumentasi dalam penelitian ini hanya sebagai pelengkap dari hasil interview dan observasi. Maksudnya adalah memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode interview dan observasi.

Metode dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen mengenai letak geografi wilayah Kalurahan Tegalgede, demografi, struktur pemerintahan, keadaan sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan dakwah dan sosial Yayasan Wakaf Triyasa.

3. Penentuan Analisa Data

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menganalisa data sebagai bahan tulisan. Namun pada umumnya analisa data dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif menekankan pada analisa, sedang secara kuantitatif lebih menekankan pada pemaparan.

Analisa data merupakan proses akhir suatu penelitian setelah masalah penelitian dirumuskan, data-data dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan. Setelah dianalisa data dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁵⁾

Untuk menganalisa data dalam suatu penelitian terdapat beberapa metode analisa. Sedangkan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif kualitatif artinya setelah data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian ini dilakukan.⁴⁶⁾ Dalam hal ini adalah aktivitas dakwah Yayasan Wakaf Triyasa Ngrawoh, Tegalgede, Kec./Kab. Karanganyar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

45) Masri Singarimbun, Sofian Effendi (edt.), Metode Penelitian Survei (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 263.

46) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung : Tarsito, 1985) hal. 159.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaporkan data dan menganalisis secukupnya mengenai AKTIVITAS DAKWAH YAYASAN WAKAF TRIYASA DI NGRAWOH KALURAHAN TEGALGEDE KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KARANGANYAR dapat penulis simpulkan :

1. Kegiatan dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Yayasan Wakaf Triyasa yang penulis teliti dan laporan hanya masalah:
 - a. Pengajian periodik malam Jum'at
 - b. Pengajian periodik tafsir Al-Qur'an setiam Senin malam
 - c. Pengajian peringatan hari besar Islam
2. Pelaksanaan pengajian periodik malam Jum'at berjalan dengan baik, hal ini disebabkan adanya regenerasi yang diadakan oleh Yayasan Wakaf Triyasa sehingga pelaksanaan pengajian tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh pengurus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja yang mengikuti kegiatan tersebut.
3. Kegiatan pengajian tafsir Al-Qur'an berjalan dengan baik sesuai rencana dan berhasil cukup baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari metode yang diterapkan oleh ustaz yaitu teori dan praktik langsung mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik, dan cara menterjemahkan kata per kata. Faktor penghambat pelak-

sanaan pengajian Tafsir Al-Qur'an antara lain adanya rasa minder dari para jamaah. Hal ini dapat dilihat sedikitnya peserta pengajian kalangan remaja dan banyak peserta yang hanya menjadi pendengar pasif.

4. Pengajian peringatan hari besar Islam selalu dilaksanakan oleh pengurus yayasan beserta warga masyarakat sekitar. Adapun pengajian peringatan hari besar Islam yang diakan ialah :
 - a. Maulid Nabi Muhammad SAW
 - b. Isro' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
 - c. Nuzulul Qur'an
 - d. Syawalan
 - e. Peringatah Tahun Baru Hijriyah
5. Kegiatan dakwah bil hal yang diadakan oleh Yayasan Wakaf Triyasa meliputi :
 - a. Panti asuhan
 - b. Poliklinik kesehatan
6. Pelaksanaan kegiatan panti asuhan berjalan dengan baik seperti panti-panti sosial pada umumnya. Kegiatan ini sangat baik, mengingat banyaknya minat masyarakat dari luar desa Ngrawoh bahkan ada dari luar kecamatan maupun kabupaten Karanganyar seperti dari Trucuk Klaten. Pada awal berdirinya panti asuhan ini kurang mendapatkan tanggapan dari masyarakat Ngawoh dan sekitarnya. Salah satu faktor penghambat, bahwa mereka malu apabila anaknya dimasukkan ke panti asuhan dan merasa dianggap tidak sanggup membiayai anak-anaknya.

7. Kegiatan di bidang kesehatan yang dirintis oleh Yayasan Wakaf Triyasa adalah pembentukan dana sehat, setelah itu baru didirikan poliklinik kesehatan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat banyaknya anggota pelayanan dana sehat dan jumlah pengunjung di poliklinik kesehatan Yayasan Wakaf Triyasa.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, penulis memberikan saran untuk meningkatkan kegiatan dakwah Yayasan Wakaf Triyasa di Ngrawoh Tegalgede di masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pengurus Yayasan Wakaf Triyasa hendaknya kegiatan dakwah dan sosial yang dikelola dipertahankan dan ditingkatkan kegiatannya yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat, dan memberikan bimbingan, pengarahan serta memotivasi kepada masyarakat terhadap kegiatan yang dipandang baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang bersifat sosial.
2. Kepada pengasuh pengajian, hendaknya metode yang telah dilakukan ditingkatkan dan dikembangkan agar masyarakat lebih giat belajar Al-Qur'an serta mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk

pengajian malam Jum'at metode pengajian perlu diubah yaitu disamping metode ceramah juga dengan dialog. Hal ini dimaksudkan agar jamaah tidak bosan dan mau mengikuti pengajian secara terus-menerus.

3. Kepada pengasuh panti asuhan, hendaknya pengasuh mau membinmbing anak asuh dengan ikhlas dan menganggap anak didik seperti anak sendiri atau adik sendiri dengan tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Hal ini agar mereka tidak merasa minder dan merasa asing.
4. Kepada petugas kesehatan, perlu memberi motivasi serta pengarahan kepada masyarakat mengenai upaya-upaya dalam kesehatan seperti promotive, preventif maupun kuratif. Dengan upaya tersebut derajat kesehatan masyarakat dapat terjamin.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Alloh SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya.

Penulis berharap agar skripsi ini menjadi sumbangan dalam rangka pengembangan pengetahuan dakwah dan sosial

di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah meridloai kita semua. Amiin ya robvbal 'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Abdurrahman, H., Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukannya Tanah Wakaf di Negara Kita. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1990.
- Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek. Yogyakarta: Sumbangsih, 1974
- Al Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Sarf, Riadhul Sholikin. Terjemahan Salim Bahrais. Bandung: Al-Ma'arif, 1977.
- Anita Ganith, Kamus lengkap Bahasa Inggris-Indonesia. Bandung: CV. Bintang Pelajar, 1958.
- Asymuni Syakir, Dasar-dasar dan Strategi Dakwah Islam. Surabaya : Al Iklas, 1983.
- Chaidir Ali, Badan Hukum. Bandung : Alumni, 1991.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depbos R.I, Majalah Penyuluhan Sosial,
- Fathy Yakan, Kunci Sukses Petugas Dakwah. Terjemahan M. Hasan Baiddaie. Yogyakarta : Bina Usaha, 1984.
- Hamzah Ya'kub, Publistik Islam. Bandung : Diponegoro, 1986.
- Hasyimy, A., Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jakarta : Bulan Bintang, 1983.
- Khadim al Huramain asy Syarifain, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Madinah: Mujma' Khadim Al Huramain asy Syarifain al Malik al Fahdli Tabi'it al Musyaf Asyarif, 1993.
- Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran Al-Qur'an, 1974.
- Masyhur Amin, M., Metode Dakwah Islam. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980.
- Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan. Semarang: Toga Putra, 1973.
- Mukti Ali, A., Faktor-faktor Penyiaran Islam. Yogyakarta: Yayasan Rida, 1971.

- Natsir, M., Eighud Dakwah. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1978.
- Proyek Penataran Kader Mubaligh, Silabus Dakwah. Jakarta: KODI Jakarta, 1986.
- Sumarno Nugroho, T., Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta, PT. Hanindito, 1982.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psychology UGM, 1983.
- Syafi'i Ma'arif, Islam Agama Paripurna. Yogyakarta: PWM Majlis Tabligh, 1995.
- Syamsuri Siddiq, Dakwah dan Teknik Berkhotbah. Bandung: Al Ma'arif.
- Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah. Jakarta: Wijaya, 1974.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung : Tarsito, 1985, hal. 159.

